

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan setiap manusia, karena pada hakikatnya manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan yang banyak. Pendidikan itu sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas SDM, oleh karena itu pendidikan harus ditujukan untuk menumbuhkan bakat-bakat berkualitas tinggi yang mampu bersaing di masa globalisasi dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, manusia dapat bersaing dengan kemampuan dan keahliannya sendiri. Meningkatnya kualitas SDM akibat keberhasilan dunia pendidikan mendeskripsikan terwujudnya tujuan pendidikan dengan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa. Hal tersebut diatur pada ayat keempat UUD 1945, dan UURI Nomor 20 Tahun 2003 mengatur pasal 3 sistem pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”(Kemendikbud 2003)

Kualitas pendidikan dapat menggambarkan tingkat kemajuan negara. Semakin maju kualitas pendidikan di negara tersebut, semakin maju pula SDM yang dihasilkan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan mutu sumber daya yang ada, dan SDM yang bermutu akan

mampu mewujudkan potensinya secara tepat untuk memajukan pembangunan nasional dan negara. Salah satu cara dengan melalui proses pendidikan yang harus ditempuh, membina dan membangun sumber daya manusia yang ada dan tangguh untuk masa depan. Pendidikan ini berupa pendidikan formal yang diajarkan di sekolah dan pendidikan nonformal yang diajarkan dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan formal dapat diperoleh mulai dari SD, SMP dan SMA hingga tingkat Universitas. Tanpa pendidikan tidak ada ilmu yang dapat digunakan, karena dengan pendidikan maka akan terjadi proses pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana proses pendidikan itu bekerja. Siswa merupakan bagian paling penting dalam proses pendidikan, oleh karena itu guru diharuskan untuk mengerti perkembangan siswa agar guru bisa memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tersebut.

Saat mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah, siswa tidak mungkin lepas dari berbagai macam aturan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah. Dari tiba di sekolah hingga pulang ke rumah dari sekolah, setiap siswa harus bisa mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolahnya. Namun, realitanya adalah banyak dari siswa yang melanggar aturan dan ketentuan yang diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya pendidikan karakter pada mata pelajaran terkait. Disiplin merupakan peran penting karena dapat langsung dilihat dan dievaluasi oleh orang lain. Disiplin biasanya berkaitan dengan waktu, aturan, tata tertib dan kerapian, namun

pada kenyataannya sifat disiplin sulit terbentuk dalam diri siswa dan masyarakat. Hal ini terjadi karena sering terjadi kelalaian dan sulit dikendalikan.

Kenyataan saat ini kedisiplinan siswa di sekolah jauh melebihi harapan, karena siswa masih banyak yang memiliki kedisiplinan rendah pada jenjang SD, SMP dan SMA. Dalam hal ini siswa masih kurang memahami saat menjalankan tugas seorang siswa (Nurbaiti 2016). Sikap disiplin masih sangat rendah. Disiplin siswa sulit dipelajari, karena disiplin itu rumit dan banyak. Kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, kebebasan, kasih sayang, bantuan, dll adalah beberapa aturan sosial yang harus dipelajari, diadopsi dan diterapkan oleh siswa.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, seseorang harus membentuk kebiasaan melatih diri sendiri. Melalui disiplin belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, rapi dan tenang, yang dapat membantu siswa mengingat, berpikir dan merasa nyaman di ruang kelas saat melakukan kegiatan mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa terdiri dari oleh dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang pertama memengaruhi disiplin belajar siswa adalah pola asuh orang tua dalam mengasuh anak. Keluarga ialah lingkungan pertama untuk anak dalam pembentukan karakter. Sebagai pendidik, orang tua memiliki kepribadian dan karakteristik yang unik diantara orang tua yang tidak bisa disamaratakan.

Semua orang tua mempunyai caranya sendiri untuk berkomunikasi dengan anak, mendidik dan membimbing, yang disebut metode atau pola asuh orang tua.

Pola asuh bisa menjadi hal yang paling penting, karena pola asuh atau metode orang tua dapat menentukan karakter anak kelak. Cara mengasuh anak akan menentukan kepercayaan diri, keberanian, rasa tanggung jawab, interaksi sosial dan prestasi akademik dari tumbuh kembang anak. Metode pengasuhan yang tidak tepat dapat merangsang emosi negatif anak dan menunjukkannya dalam pertempuran. Pola asuh yang tidak tepat berarti orang tua kurang memperhatikan anak sehingga mengakibatkan anak tidak mendapatkan pengasuhan yang cukup (Fadila 2020). Masalah yang dihadapi anak bisa berujung pada pengalaman buruk dan ketekunan. Oleh karena itu, orang tua wajib memahami kondisi anak dan menggunakan metode pengasuhan yang tepat. Selain itu dengan mengajari anak untuk lebih mengembangkan kecerdasan emosionalnya, melatihnya memahami emosi, mengatur emosi, menyayangi, membina hubungan dan motivasi yang baik dengan teman untuk mengatasi perilaku agresif anak (Adhi 2020).

Selain pengaruh cara orang tua mengasuh anak atau pola asuh orang tua, faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi disiplin belajar siswa ialah hubungan dengan teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya dianggap dominan dalam mempengaruhi sikap siswa. Setiap anak yang bisa memilih teman yang baik akan membuat anak tersebut bersikap baik, demikian pula sebaliknya. Jika anak tersebut memiliki teman dengan temannya yang

bersikap buruk, anak tersebut juga dapat terpengaruh oleh sikap buruknya, seperti sering tidak masuk sekolah, menyontek, berkelahi, dan jatuh ke dalam pergaulan bebas. Dalam kasus anak dengan perilaku buruk, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar. Bagi anak-anak SMP dan SMA, arti pertemanan sangat penting, sehingga rasa kebersamaan dengan teman sangat besar. Oleh karena itu, jika ada teman dalam pertarungan, anak-anak berharap dapat ikut berperang secara bersatu padu.

Perilaku buruk ini mencerminkan kurangnya kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu, siswa harus mengembangkan disiplin tinggi agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas. Hal tersebut juga harus didukung oleh sekolah dengan memperketat tata tertib yang berlaku.

Selama pandemi *Covid 19* terjadi, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh melalui media elektronik berupa *handphone/smartphone* yang disambungkan dengan internet. Menurut Indra Charismiadi selaku praktisi pendidikan mengatakan bahwa di era digital seperti sekarang harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran online. Namun, tidak mungkin membandingkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka mana yang lebih tepat untuk diterapkan (Hernanto 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, disiplin belajar siswa SMKN 40 Jakarta masih relatif rendah. Hal ini berdasarkan pengalaman Praktek Kegiatan Mengajar (PKM) selama bulan Juli sampai Oktober. Masih banyak siswa kurang disiplin dalam belajar misalnya menunda mengerjakan

pekerjaan rumah (PR) dan mengerjakannya di sekolah sebelum jam pelajaran tersebut tiba. Bukan hanya itu, berdasarkan hasil wawancara beberapa guru yang mengajar, hal tersebut juga dirasakan guru tersebut bahkan ada beberapa siswa yang sering melakukan hal tersebut. Tentunya hal itu terjadi karena siswa belum bisa mengatur waktunya dengan baik antara di sekolah maupun di rumah.

Namun selama pandemi berlangsung, pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan wawancara ke beberapa siswa, mereka mengatakan kegiatan pembelajaran berlangsung secara online melalui aplikasi *whatsApp* dan *Google Classroom*. Tugas-tugas berupa soal latihan pun diberikan secara online. Selama pandemi *Covid 19* belum berakhir, kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara online guna mencegah penularan penyakit.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda mengenai Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa. Penelitian yang sedang dilakukan oleh Nourma Puspitasari dan Renggani, hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,716. Adapun kontribusi pola asuh orangtua dengan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 51,2 persen (Sari and Renggani 2018). Serupa dengan penelitian Rizky Ashari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum dan Tri Murwaningsih, hasil analisis antara variabel terikat dan bebas menunjukkan hasil yang positif di mana besarnya koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,468 dan besarnya koefisien teman sebaya sebesar 0,692. Ini akan menghasilkan setiap kenaikan

variabel independen akan menaikkan pula variabel dependen, demikian pula sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Andrina Jessicasari dan Sasminta Christina Yuli Hartati, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh siswa pada mata pelajaran adalah 21,2 persen. Dampak lingkungan sekolah terhadap mata pelajaran siswa adalah 55,2 persen. Kedua variabel independen ini secara bersama-sama memiliki pengaruh 37,2 persen terhadap disiplin siswa (Jessicasari and Hartati 2014).

Lalu pada penelitian Yuli Yanti dan Marimin, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa secara simultan sampai dengan secara parsial (Yanti and Marimin 2017). Penelitian serupa oleh Rhomadoni Sinta Pratiwi dan Muhsin, hasil penelitian mengindikasikan bahwa hasil antara variabel menghasilkan 51,5 persen dan berpengaruh positif yakni variabel tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar (Pratiwi and Muhsin 2018). Didukung oleh penelitian Lulu Retno Wulandari, Neviyarni Suhainil dan Mudjiran, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya dengan disiplin belajar siswa (Lulu Retno Wulandari, Suhainil, and Mudjiran 2017).

Namun, hal berbeda ditemukan dalam penelitian Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh untuk variabel peran orang tua adalah -0,025. Hal ini membuktikan

bahwa variabel peran orang tua sangat lemah terhadap hubungan antara perilaku disiplin anak, dan tanda korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik antara kedua variabel tersebut, yaitu jika peran orang tua meningkat maka perilaku disiplin anak akan meningkat. Akan menurun, begitu pula sebaliknya (Martsiswati and Suryono 2014). Lalu penelitian Septia Dian Kumalasari, hasil perhitungan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien ekuivalen variabel konsistensi sebesar  $-0,573$ . Dengan demikian signifikansi  $<0,05$  yang berarti terbukti bahwa kepatuhan teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap kedisiplinan. Efek negatif membuktikan bahwa jika kepatuhan teman sebaya mengalami kenaikan maka disiplin siswa akan mengalami penurunan; jika kepatuhan teman sebaya mengalami penurunan, disiplin siswa akan mengalami kenaikan (Kumalasari 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Disiplin Belajar Siswa”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa?

3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa.

### D. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh melalui media elektronik berupa *handphone/smartphone* yang disambungkan dengan internet. Mereka menggunakan aplikasi berupa *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada populasi dan sampel yang digunakan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK di Jakarta Timur yang terdiri dari SMKN 40 Jakarta, SMKN 50 Jakarta dan SMK Pelita 3 Jakarta, dengan populasi dan sampel yang lebih banyak diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang tepat atau akurat dan menggambarkan kondisi pembelajaran di Indonesia.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membantu peneliti lain dalam memberikan lebih banyak informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar siswa, faktor-faktor ini terkait dengan pola asuh orang tua, dan hubungan erat antara teman sebaya yang mendukung disiplin belajar siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman dan wawasan kepada peneliti mengenai faktor kedisiplinan belajar khususnya faktor pola asuh orang tua dan teman sebaya. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

#### **b. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Diharapkan supaya menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai cara orang tua dalam mengasuh anak, pergaulan dengan teman sebaya, maupun disiplin belajar siswa.

#### **c. Bagi Tempat Penelitian/Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai pentingnya disiplin pada siswa dan menjadi bahan bahwa pengaruh

orang tua dan teman sebaya dapat memengaruhi disiplin belajar siswa di sekolah.

